

**RESPONS PETERNAK TERHADAP PENGOLAHAN FERMENTASI JERAMI PADI  
SEBAGAI *COMPLETE FEED* UNTUK PAKAN TERNAK DOMBA DI DESA  
SANGGRAAN KECAMATAN KRANGGAN KABUPATEN TEMANGGUNG**

***Farmers Response To Processing Rice Fermentation As A Complete Feed For  
Sheep Food In The Village Sanggrahan, District Kranggan, Regency Of  
Temanggung***

<sup>1</sup>Sunarsih, <sup>2</sup>Islah Sauqi Taufiqur Rohman, <sup>3</sup>Agus Triwidodo Saputro

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang  
Jl. Magelang-Kopeng Km. 07, Tegalrejo, Magelang  
<sup>1</sup>email: sunarsih.magelang@gmail.com

Diterima : 28 Juli 2020

Disetujui : 16 Oktober 2020

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 2 maret sampai 2 mei 2020 di Desa Sanggrahan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui respons peternak dan faktor faktor yang mempengaruhi respons peternak terhadap pengolahan fermentasi jerami sebagai *complete feed* untuk pakan ternak domba. Desain pengkajian menggunakan teknik *One-Shot Case Study*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin kemudian dilakukan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* didapatkan 30 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui PRA, wawancara dan observasi. Pengukuran respons terdiri dari aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang di gambarkan menggunakan garis kontinum dengan 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi respons menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis respons diperoleh skor 2517 dengan skor rata rata 83,9 masuk dalam kategori tinggi. Hasil uji F (simultan) variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh sangat nyata terhadap respons 0,000 ( $P < 0,01$ ). Hasil uji T umur tidak berpengaruh terhadap terpons 0,118 ( $P > 0,05$ ), pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap respons 0,000 ( $P < 0,01$ ), pengalaman beternak tidak berpengaruh terhadap respons 0,109 ( $P > 0,05$ ), jumlah ternak berpengaruh nyata terhadap respons 0,021 ( $P < 0,05$ ). Simpulan dari kajian ini yaitu respons peternak masuk dalam kategori tinggi. Faktor yang mempengaruhi respons adalah pendidikan ( $P < 0,01$ ) dan jumlah ternak ( $P < 0,05$ ).

**Kata kunci:** Respons, Fermentasi Jerami Padi, Domba

**ABSTRACT**

*This final project was carried out on 2 March to 2 May 2020 in Sanggrahan Village, Kranggan District, Temanggung Regency. The objective to be achieved was*

to determine the breeder's response and the factors that influence the farmer's response to the processing of straw fermentation as complete feed for sheep feed. The assessment design uses the One-Shot Case Study technique. Determination of the number of samples using the Slovin formula and then sampling using simple random sampling obtained 30 respondents. Data collection is done through PRA, interviews and observations. Response measurement consists of aspects of knowledge, attitudes, and skills that are described using a continuum line with 5 categories, namely very low, low, medium, high, and very high. Meanwhile, to find out the factors that influence responses using multiple linear regression analysis. The results of the response analysis obtained a score of 2517 with an average score of 83.9 included in the high category. The results of the F test (simultaneous) variables of age, level of education, experience of raising livestock and the number of livestock ownership have a very significant effect on the response 0,000 ( $P < 0.01$ ). Age T test results had no effect on 0.118 ( $P > 0.05$ ), education had a very significant effect on 0,000 ( $P < 0.01$ ) responses, breeding experience had no effect on 0.109 ( $P > 0,05$ ), the number of livestock significantly affected the response of 0.021 ( $P < 0.05$ ). The conclusion from this study is the response of farmers into the high category. Factors affecting response were education ( $P < 0.01$ ) and number of livestock ( $P < 0.05$ ).

**Keyword:** Response, Rice Straw Fermentation, Sheep

## PENDAHULUAN

Inovasi teknologi berkenaan dengan pemanfaatan jerami padi sebagai sumber pakan berserat bagi ternak ruminansia terutama sapi potong dan kerbau sudah banyak dilaporkan Tetapi, peluang pemanfaatan jerami padi sebagai sumber pakan pengganti hijauan untuk ternak ruminansia kecil (kambing dan domba) belum banyak diungkap.

Berdasarkan identifikasi potensi wilayah dari data sekunder (kantor kepala desa) di Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung potensi dombanya cukup banyak kurang lebih 576 ekor domba ini dipelihara di rumah rumah warga dengan sistem pemeliharaan tradisional artinya pemeliharaan domba hanya sebagai sambilan belum dipelihara secara intensif untuk pakannya diberi rumput lapangan dan kendalanya pada saat musim kemarau kesulitan mencari rumput. Domba ini tidak diberi pakan jerami padahal potensi jerami di desa sanggrahan cukup banyak dan belum termanfaatkan, sebenarnya jerami ini

dapat dimanfaatkan sebagai pakan domba dengan cara difermentasi dan dibuat *complete feed*.

Dari hasil uraian diatas penulis mengambil judul tentang Respons Peternak Terhadap Pengolahan Fermentasi Jerami Sebagai Complete Feed Untuk Pakan Ternak Domba di Desa Sanggrahan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Rumusan masalah dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut : Belum diketahui respons peternak terhadap pengolahan fermentasi jerami sebagai *complete feed* untuk pakan ternak domba di Desa Sanggrahan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Belum diketahui faktor faktor yang mempengaruhi respons peternak terhadap pengolahan fermentasi jerami sebagai *complete feed* untuk pakan ternak domba di Desa Sanggrahan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Tujuan dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut : Mengetahui respons peternak terhadap pengolahan fermentasi jerami sebagai *complete feed*

untuk pakan ternak domba di Desa Sanggrahan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi respons peternak terhadap pengolahan fermentasi jerami sebagai *complete feed* untuk pakan ternak domba di Desa Sanggrahan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung.

Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Kementrian Pertanian, 2016).

Menurut Lestari (2013) respons adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh individu akibat merasakan rangsangan. Respons juga dapat diartikan sebagai wujud reaksi

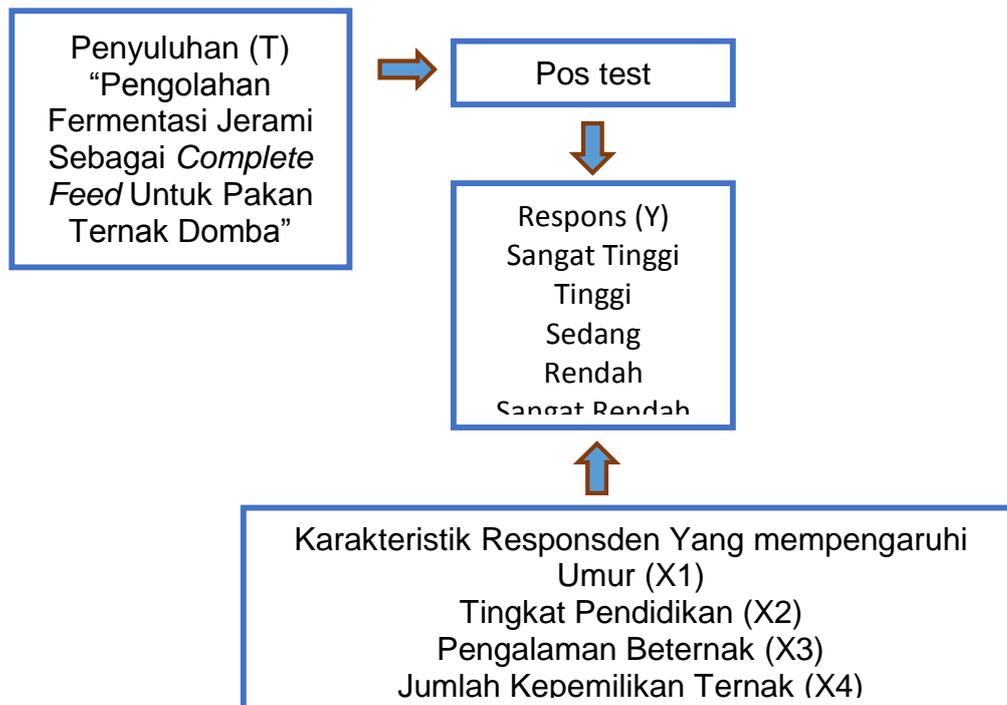
(tanggapan) dari interpretasi seseorang mengenai rangsangan yang datang pada dirinya, dalam hal ini indera seseorang.

Soekartawi (2011) menjelaskan bahwa karakteristik responden yang mempengaruhi kecepatan respons diantaranya yaitu: umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak.

Jerami padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu limbah pertanian dari tanaman padi setelah diambil bulir padinya (batang dan daun dari tanaman padi). (Ahmad dan Nashir, 2012).

Fermentasi merupakan metode pengawetan limbah pertanian secara biologis oleh mikroorganisme (*probiotik*) yang dihasilkan oleh suatu bahan (Utama dan Mulyanto, 2013).

*Complete feed* adalah metode pemberian pakan dengan mencampurkan hijauan dan konsentrat secara homogen yang bertujuan untuk meningkatkan nilai nutrisi pakan, palatabilitas serta mencegah ternak menseleksi pakan (Nusi, dkk, 2011). Berdasarkan landasan teori diatas dirumuskan alur pikir sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Alur Pikir

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 2 Maret – 2 Mei 2020 di Desa Sanggrahan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Alat yang digunakan dalam penelitian tugas akhir adalah kuesioner, alat tulis untuk pengisian kuesioner dan data responden, handphone untuk dokumentasi dan laptop yang digunakan untuk mengolah data dan pembuatan media penyuluhan, printer, peralatan pembuatan fermentasi jerami (karung, sabit, tali rafia, ember, terpal). Bahan yang digunakan untuk penelitian tugas akhir yaitu form isian pengumpulan data responden, kertas HVS untuk mencetak dokumen, bahan pembuatan fermentasi jerami (jerami padi, EM4, bekatul, kopra, pollard, air, mineral).

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One-Shot Case Study*, Menurut Arikunto (2010) *One-Shot Case Study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peternak domba di Desa Sanggrahan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung yang berjumlah 96. Untuk mengukur besarnya sampel maka dilakukan dengan statistik deskriptif dengan rumus Slovin (Umar, 2013) dengan kelonggaran 15% hasilnya adalah 30 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Probability sampling melalui *Simple Random Sampling* (pengambilan acak). dimana untuk masing-masing kelompok diambil sampel secara acak.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari wawancara langsung dengan peternak, sedangkan data sekunder adalah data yang

diperoleh dari instansi-instansi yang terkait penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap usaha peternakan domba di Desa Sanggrahan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yakni peternak domba di Desa Sanggrahan dengan menggunakan kuesioner. Data identifikasi potensi wilayah (IPW) yang diperoleh melalui metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif dan kualitatif tentang variasi karakteristik variabel penelitian secara objektif. sebelum digunakan dibagikan ke responden instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar bisa diketahui instrumen tersebut valid atau tidak, serta handal dipakai disegala tempat atau tidak. Instrumen ini terdiri dari 21 pertanyaan (8 pengetahuan, 11 sikap, 2 ketrampilan) hasilnya semua kuesioner valid dengan koefisien korelasi  $>0,3$  dan tergolong *reliabilitas* sangat tinggi dengan nilai *reliabilitas* 0,948 .

Analisis diskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama (respons peternak terhadap fermentasi jerami sebagai complete feed untuk ternak domba). Respons diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 aspek (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan). Pengukurannya dibantu menggunakan skala likert dan garis kontinum (*rating scale*). Hasilnya sebagai berikut :

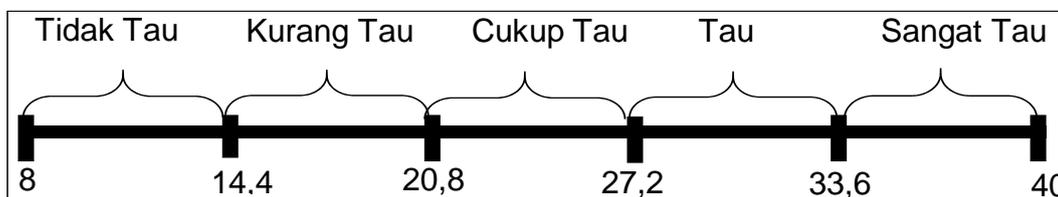
### 1. Aspek pengetahuan

Kriteria aspek pengetahuan yaitu sangat tau (5), tau (4), cukup tau (3), kurang tau 2), dan tidak tau (1).

Nilai minimal = jumlah pertanyaan (pegetahuan) x skor minimal =  $8 \times 1 = 8$   
 Nilai maksimal = jumlah pertanyaan (pegetahuan) x skor maksimal =  $8 \times 5 = 40$

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Kriteria (5)}} \\
 &= \frac{40 - 8}{5} = 6,4
 \end{aligned}$$

Kategori aspek pengetahuan digambarkan dalam garis kontinum pada gambar 2 dibawah ini :



Gambar 2. Garis Kontinum Aspek Pengetahuan.

## 2. Aspek Sikap

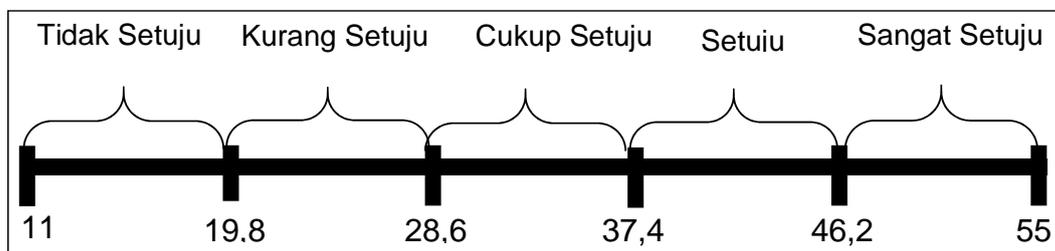
Kriteria aspek sikap yaitu sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1).

Nilai minimal = jumlah pertanyaan (sikap) x skor minimal x  
 $= 11 \times 1 = 11$

Nilai maksimal = jumlah pertanyaan (sikap) x skor maksimal

$$\begin{aligned}
 &= 11 \times 5 = 55 \\
 \text{Jarak interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Kriteria (5)}} \\
 &= \frac{55 - 11}{5} = 8,8
 \end{aligned}$$

Kategori aspek sikap digambarkan dalam garis kontinum pada gambar 3 dibawah ini :



Gambar 3. Garis Kontinum Aspek sikap

## 3. Aspek Ketrampilan

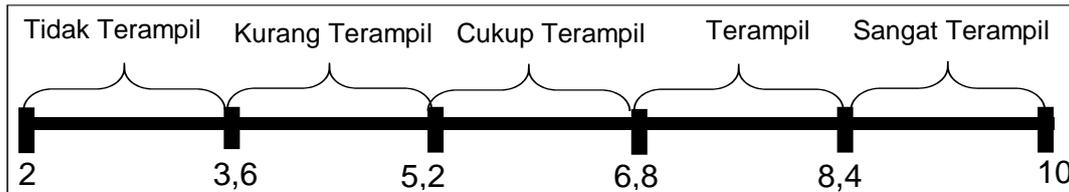
Kriteria aspek ketrampilan yaitu sangat terampil (5), terampil (4), cukup terampil (3), kurang terampil (2), dan tidak terampil (1).

Nilai minimal = jumlah pertanyaan (ketrampilan) x skor minimal =  $2 \times 1 = 2$

Nilai maksimal = jumlah pertanyaan (ketrampilan) x skor

$$\begin{aligned}
 &\text{maksimal} = 2 \times 5 = 10 \\
 \text{Jarak interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Kriteria (5)}} \\
 &= \frac{10 - 2}{5} = 1,6
 \end{aligned}$$

Kategori aspek keterampilan digambarkan dalam garis kontinum pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Garis Kontinum Aspek Ketrampilan

#### 4. Respons Peternak

Kriteria respons yaitu sangat tinggi (5), tinggi (4), sedang (3), rendah (2), dan sangat rendah (1).

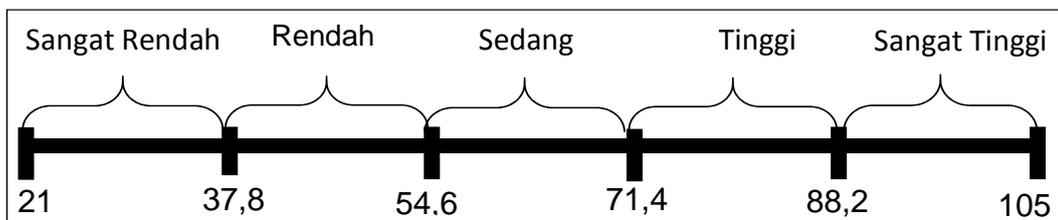
Nilai minimal = jumlah pertanyaan (keseluruhan) x skor minimal = 21 x 1 = 21

Nilai maksimal = jumlah pertanyaan (keseluruhan) x skor

maksimal = 21 x 5 = 105

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Kriteria (5)}} = \frac{105 - 21}{5} = 16,8$$

Kategori respons digambarkan dalam garis kontinum pada gambar 5 dibawah ini :



Gambar 5. Garis Kontinum Respons

Analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui faktor karakteristik peternak yang mempengaruhi respons. Analisis inferensial ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Gambar 6. Rumus Persamaan Analisis Regresi Linear berganda

- Y = Respons Peternak.
- a = Konstanta.
- b = Koefisien Regresi.
- X 1 = Umur.
- X 2 = Tingkat Pendidikan.
- X 3 = Pengalaman Beternak.
- X 4 = Jumlah Kepemilikan Ternak.
- E = Error, menunjukkan tingkat fluktuasi dari pendugaan.

Signifikansi pengaruh variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak) terhadap variabel dependen (respons) dilihat dari nilai hasil uji F dan Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Respons diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 aspek (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan). Pengukurannya dibantu menggunakan skala likert dan garis kontinum (rating scale).

### 1. Aspek pengetahuan

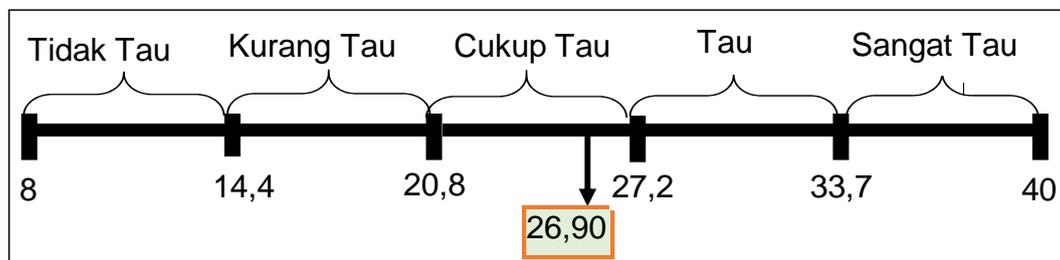
Nilai aspek pengetahuan diperoleh dari jawaban test responden (aspek pengetahuan) yang dilaksanakan setelah penyuluhan, hasil nilai rata rata aspek pengetahuan disajikan pada tabel 1

dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Nilai Test Aspek Pengetahuan.

Pertanyaan Aspek Pengetahuan	Jumlah skor	Skor rata rata
Pengertian fermentasi jerami	93	3,10
Pengertian <i>complete feed</i>	78	2,60
Bahan untuk membuat pakan fermentasi jerami	113	3,77
Alat untuk membuat pakan fermentasi jerami	115	3,83
Komposisi bahan untuk membuat pakan fermentasi jerami	94	3,13
Langkah membuat pakan fermentasi jerami	110	3,67
Manfaat membuat pakan fermentasi jerami	98	3,27
Ciri ciri fermentasi jerami yang sudah jadi	106	3,53
Jumlah skor yang deperoleh	807	26,90

Sumber : Data Primer 2020



Gambar 7. Hasil Garis Kontinum Aspek Pengetahuan

Hasil analisis data pada tabel 1 dan gambar 3 menunjukkan bahwa jumlah skor aspek pengetahuan dari 30 responden mencapai 807 dengan skor rata rata 26,90 hal ini menunjukkan aspek pengetahuan berada pada kategori cukup tahu, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan responden tergolong rendah, rata rata berpendidikan SD, bahkan ada yang tidak sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (2010)

yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden yang dikelompokkan menjadi 3 dimana kelompok berpendidikan rendah yaitu SD kebawah, kelompok berpendidikan sedang diatas SD sampai dengan tamat SLTA, dan berpendidikan tinggi diatas SLTA. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula dalam merespon suatu hal.

## 2. Aspek Sikap

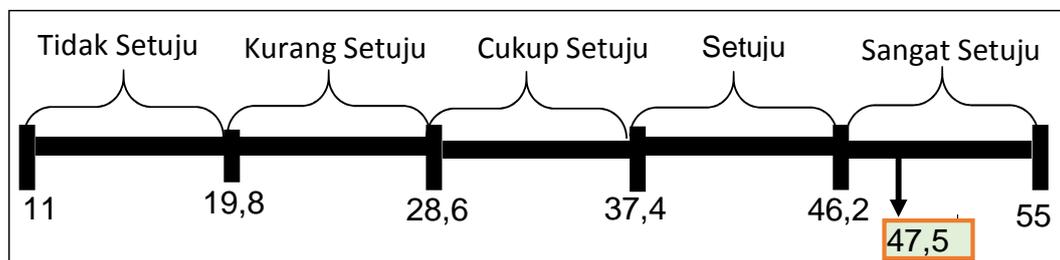
Nilai aspek sikap diperoleh dari jawaban test responden aspek sikap yang dilaksanakan setelah penyuluhan.

kuesioner aspek sikap ini terdiri dari 11 pertanyaan yang sudah valid, hasil nilai rata rata aspek sikap disajikan pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Nilai Test Aspek Sikap

Pertanyaan Aspek sikap	Jumlah skor	Skor Rata Rata
Pernyataan pengertian fermentasi jerami	124	4,13
Pernyataan pengertian <i>complete feed</i>	125	4,17
Pernyataan bahan untuk membuat pakan fermentasi jerami	127	4,23
Pernyataan alat untuk membuat pakan fermentasi jerami	129	4,30
Pernyataan komposisi bahan untuk membuat pakan fermentasi jerami	126	4,20
Pernyataan langkah membuat pakan fermentasi jerami	140	4,67
Pernyataan manfaat membuat pakan fermentasi jerami	131	4,37
Pernyataan ciri ciri fermentasi jerami yang sudah jadi	137	4,57
Pernyataan bahan untuk membuat pakan fermentasi jerami mudah didapat	128	4,27
Pernyataan alat untuk membuat pakan fermentasi mudah didapat	128	4,27
Pernyataan pakan fermentasi jerami lebih efisien daripada merumput setiap hari	130	4,33
Jumlah skor yang diperoleh	1425	47,5

Sumber : Data Primer, 2020



Gambar 8. Hasil Garis Kontinum Aspek sikap.

Hasil analisis data pada tabel 2 dan gambar 8 menunjukkan bahwa jumlah skor aspek sikap dari 30 responden mencapai 1425 dengan skor rata rata 47,5 hal ini menunjukkan aspek sikap terhadap materi penyuluhan fermentasi jerami sebagai *complete feed* untuk pakan ternak domba berada pada kategori sangat setuju, hal ini dikarenakan materi sesuai dengan kebutuhan responden yaitu dapat memanfaatkan limbah pertanian untuk persediaan pakan pada musim kemarau juga dikarenakan bahan dan alat mudah didapatkan selain itu proses

pembuatannya juga cukup mudah. Hal ini sesuai pernyataan Mardikanto (2010) bahwa, materi penyuluhan yang baik merupakan materi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran, karena itu materi yang sesuai kebutuhan sasaran akan mudah diterima oleh sasaran.

### 3. Aspek Ketrampilan

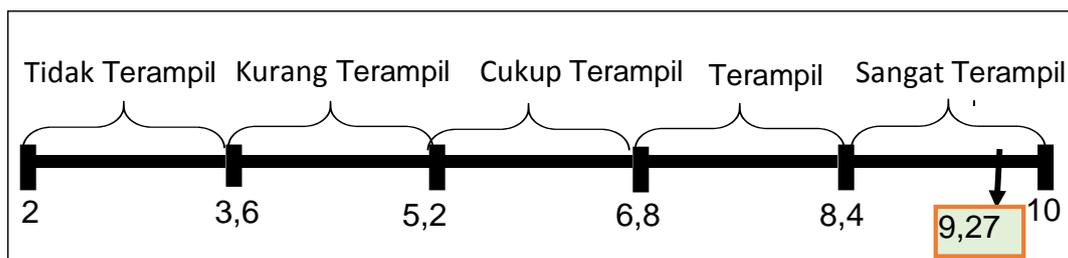
Nilai aspek ketrampilan diperoleh dari jawaban test responden aspek ketrampilan yang dilaksanakan setelah penyuluhan. kuesioner aspek ketrampilan ini terdiri dari 2 pertanyaan yang sudah valid, hasil nilai rata rata

aspek ketrampilan disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Nilai Test Aspek Ketrampilan.

Pertanyaan Aspek Ketrampilan	Jumlah skor	Skor Rata Rata
Menyiapkan bahan untuk membuat pakan fermentasi jerami	136	4,53
Menyiapkan alat untuk membuat pakan fermentasi jerami	142	4,73
Jumlah skor yang deperoleh	278	9,27

Sumber : Data Primer, 2020



Gambar 9. Hasil Garis Kontinum Aspek Ketrampilan.

Hasil analisis data pada tabel 3 dan gambar 9 menunjukkan bahwa jumlah skor aspek ketrampilan dari 30 responden mencapai 278 dengan skor rata rata 9,27 hal ini menunjukkan aspek ketrampilan terhadap materi penyuluhan fermentasi jerami sebagai *complete feed* untuk pakan ternak domba berada pada kategori sangat terampil.

Hal ini dikarenakan cara pembuatan pakan fermentasi jerami sebagai *complete feed* sangat mudah dilakukan oleh seluruh responden tidak perlu ketrampilan khusus dan tidak memerlukan peralatan yang canggih, rata rata peternak sudah mempunyai alat untuk membuat pakan fermentasi jerami sebagai *complete feed*, dan apabila peternak tidak mempunyai alat bisa membeli di toko peternakan terdekat. Hal

ini sesuai dengan pendapat Hamart (2018) yang menyatakan bahwa percepatan transfer inovasi teknologi dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki oleh sasaran, artinya apabila sasaran sudah mempunyai sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk mencoba inovasi baru maka inovasi tersebut akan mudah diterima.

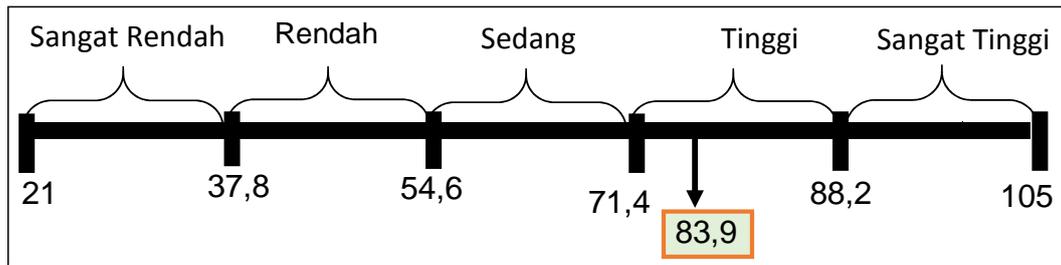
#### 4. Respons Peternak

Nilai respons diperoleh dari hasil penjumlahan aspek pengetahuan aspek sikap, dan aspek ketrampilan. Hasil respons peternak terhadap pengolahan fermentasi jerami sebagai *complete feed* untuk pakan ternak domba disajikan pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Nilai Respons

Aspek	Jumlah Skor	Skor Rata Rata
Pengetahuan	814	27,13
Sikap	278	9,27
Ketrampilan	1425	47,5
Jumlah Skor yang diperoleh	2517	83,9

Sumber : Data Primer, 2020



Gambar 10. Hasil Garis Kontinum Respons.

Hasil analisis data pada tabel 4 dan gambar 10 menunjukkan bahwa jumlah skor respons dari 30 responden mencapai 2517 dengan skor rata-rata 83,9 hal ini menunjukkan respons terhadap materi penyuluhan fermentasi jerami sebagai complete feed untuk pakan ternak domba berada pada kategori tinggi.

Respons peternak yang tinggi ini kemungkinan dikarenakan materi sesuai dengan kebutuhan responden juga dikarenakan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan kombinasi

Analisis inferensial digunakan untuk menjawab tujuan yang ke 2 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi respons yang diantaranya yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak, analisis ini menggunakan *regresi linear berganda*. Signifikansi pengaruh variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak) terhadap variabel dependen (respons) dihitung menggunakan aplikasi SPSS yang dapat dilihat dari nilai hasil uji determinasi atau uji R (output tabel model summary), uji F (tabel Anova<sup>a</sup>) dan uji T (tabel Coefficients<sup>a</sup>)

### 1. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ , dimana R<sup>2</sup> yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. berbagai metode yaitu penampilan power point, ceramah dan diskusi, demcar juga anjaksana sehingga petani paham dengan materi yang disuluhkan. Hal ini sesuai pendapat Martanegara (2012) bahwa faktor penyuluhan cepat diterima adalah ketepatan dan kesesuaian materi penyuluhan dengan masalah yang dihadapi. Ditambah pernyataan dari Basuki (2016) yang menyatakan bahwa kombinasi berbagai metode penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan efektifitas penyuluhan.

### 2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara serentak (simultan) meliputi umur, pendidikan, lama beternak, dan Jumlah kepemilikan ternak terhadap variabel dependen (respons). Apabila  $P > 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap dependen (respons), apabila  $P < 0,05$  maka berpengaruh nyata terhadap respons, apabila  $P < 0,01$  maka berpengaruh sangat nyata terhadap respons. Hasil uji F disajikan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.484	4	62.621	8.319	.000 <sup>b</sup>
	Residual	188.183	25	7.527		
	Total	438.667	29			

a. Dependent Variable: Respons

b. Predictors: (Constant), Jumlah Ternak, Pendidikan, Umur, Pengalaman Beternak

Sumber : Data terolah 2020

Berdasarkan tabel 5 nilai F hitung sebesar 8.319 dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0,01$  artinya variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak) secara simultan berpengaruh sangat nyata terhadap respons peternak dalam pengolahan fermentasi jerami sebagai *complete feed* untuk pakan ternak domba di Desa Sanggrahan.

independen (Umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak) secara parsial terhadap variabel dependen (respons). Menurut Ghozali (2016) secara parsial variabel independen apabila nilai signifikansinya  $P > 0,05$  = tidak berpengaruh nyata, sebaliknya apabila  $P < 0,05$  = berpengaruh nyata sedangkan  $P < 0,01$  = berpengaruh sangat nyata. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini

### 3. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82.405	4.486		18.368	.000
Umur	-.123	.076	-.282	-1.618	.118
1 Pendidikan	3.312	.758	.753	4.371	.000
Pengalaman Beternak	.122	.073	.351	1.661	.109
Jumlah Ternak	-.476	.193	-.326	-2.474	.021

a. Dependent Variable: Respons

Sumber : Data Terolah 2020

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis regresi diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut :  $Y = 82,405 - 0,123 x_1 + 3.312 x_2 + 0,122 x_3 - 0,476 x_4 + e$ . Dari model regresi tersebut

diperoleh konstanta (a) sebesar 82,405 artinya apabila umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak tidak ada atau

nilainya 0 maka nilai respons peternak sebesar 82.405.

Setiap peningkatan nilai x1 (umur) sebesar 1% akan mengurangi nilai respons sebesar 0,123, setiap peningkatan nilai x2 (pendidikan) sebesar 1% akan menambah nilai respons sebesar 3,312 kemudian setiap peningkatan nilai x3 (pengalaman beternak) sebesar 1% akan menambah nilai respons sebesar 0,122, dan setiap peningkatan nilai x4 (jumlah ternak) sebesar 1% akan mengurangi nilai respons sebesar 0,476. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap respons diuraikan sebagai berikut :

**a. Umur (x1) terhadap respons.**

Variabel umur memiliki nilai sig  $0,118 > 0,05$  artinya umur peternak tidak berpengaruh nyata terhadap respons. Hasil kajian saya dilapangan responden yang umurnya rendah dengan responden yang umurnya tinggi hasil nilai responsnya tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan responden yang umurnya rendah maupun responden yang umurnya tinggi sama sama merespon baik terhadap inovasi pakan fermentasi jerami sebagai pakan domba karena inovasi sesuai dengan kebutuhan responden. Berbeda dengan pendapat Soekartawi (2011) yang menyatakan bahwa semakin muda umur petani biasanya mempunyai semangat ingin tahu apa yang belum diketahui sehingga mereka akan berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman dalam hal adopsi inovasi tersebut.

**b. Pendidikan (x2) terhadap respons.**

Variabel pendidikan memiliki nilai sig  $0,000 < 0,01$  artinya pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap respons. Hal ini sesuai dengan kajian Alvin dkk (2019) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh sangat nyata

terhadap respons. Hasil kajian saya responden yang berpendidikan tinggi nilai responnya juga tinggi dan responden yang berpendidikan rendah hasil nilai responnya juga rendah dengan perbedaan nilai yang cukup jauh. Hal ini dikarenakan responden yang berpendidikan tinggi pengetahuannya lebih banyak dan lebih cepat paham dengan materi dibandingkan responden yang berpendidikan rendah. Sesuai dengan pendapat Slamet (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden dikelompokkan menjadi 3 : kelompok berpendidikan rendah yaitu SD kebawah, kelompok berpendidikan sedang diatas SD sampai dengan tamat SLTA, dan berpendidikan tinggi diatas SLTA. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula dalam berpartisipasi dan merespon suatu hal.

**c. Pengalaman beternak (x3) terhadap respons.**

Pengalaman beternak memiliki nilai sig  $0,109 > 0,05$  artinya pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata terhadap respons. Hasil kajian dilapangan responden yang pengalaman beternak sudah lama dengan responden yang belum lama beternak hasil nilai responnya tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan responden yang sudah lama maupun yang belum lama beternak sama sama ingin mengetahui lebih dalam tentang inovasi karena inovasi sesuai kebutuhan responden. Tetapi berbeda dengan pendapat mardikanto (2010) yang menyatakan bahwa Semakin lama petani berusaha tani maka semakin banyak juga pengalaman dan keterampilan bertani, sehingga akan lebih pengalaman dan maju dalam usaha taninya.

**d. Jumlah kepemilikan ternak (x4) terhadap respons.**

Variabel jumlah ternak memiliki nilai sig  $0,021 < 0,05$  artinya jumlah ternak berpengaruh nyata terhadap respons.

Hasil kajian saya responden yang memiliki ternak dalam jumlah yang banyak rata-rata nilai responnya lebih tinggi dibanding responden yang memiliki jumlah ternak dalam jumlah yang sedikit. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki jumlah ternak yang banyak rasa ingin tahu terhadap inovasi yang saya berikan lebih tinggi dibandingkan responden yang jumlah ternaknya sedikit karena dengan inovasi yang saya berikan meskipun jumlah ternak yang banyak akan efisien dalam pemberian pakannya sehingga hasil dan pendapatannya akan meningkat. sesuai dengan pendapat Iswandari (2013) yang menyatakan bahwa peternak yang memiliki ternak dengan jumlah banyak dan dikelola sendiri akan mempunyai kemauan yang tinggi dalam merespon, memperbaiki usaha ternaknya guna meningkatkan hasil dan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Respon peternak terhadap pengolahan fermentasi jerami sebagai complete feed di Desa Sanggrahan berada pada kategori tinggi. Faktor karakteristik peternak yang mempengaruhi respon adalah : Pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap respon dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $P < 0,01$ ). Jumlah kepemilikan ternak berpengaruh nyata terhadap respon dengan nilai signifikan sebesar 0,021 ( $P < 0,05$ ).

Saran yang dapat disampaikan setelah dilakukannya pengkajian penyuluhan pengolahan fermentasi jerami sebagai complete feed untuk pakan ternak domba di Desa sanggrahan adalah perlu dilakukan pembimbingan lebih lanjut agar inovasi yang disuluhkan dapat diterapkan dan bermanfaat bagi peternak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. dan Nashir. 2012. Pembuatan Jerami Fermentasi. Lembar informasi pertanian (Liptan) IP2TP Mataram No. 02/Liptan/2000. Mataram: Instalasi Penelitian dan Pengkajian teknologi Pertanian.
- Alvin Y R, Nurdayati, Puji H. 2019. Respons Peternak Terhadap Penggunaan Aplikasi Recording Untuk Menghindari Inbreeding Ternak Domba. Vol 16. Hal 69 – 76. Diakses Tanggal 17 Juli 2020. <http://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/index.php/jp3/index>.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Basuki, 2016, Efektifitas Metoda Penyuluhan Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Hygiene Pada Murid SD Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2006, Tesis, (online). Diakses 28 April 2020. [http://library.usu.ac.id/index.php?option=com\\_journal\\_review&id=10858&task=view](http://library.usu.ac.id/index.php?option=com_journal_review&id=10858&task=view).
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Proses SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hamart, M. B. 2018. Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Terhadap Tingkat Penerimaan Teknologi Budidaya Organik. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Kementerian Pertanian. Peraturan Menteri Pertanian No. 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Iswandari. 2013. Respon Petani Terhadap Teknologi Pengolahan Ubi Kayu. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Lestari, W. 2013. Respons Petani Terhadap Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPtt) Padi Sawah Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Diakses 30 Januari 2020. [Http://Repository.Unri.Ac.Id/Xmli/Bitstream/Handle/123456789/3782/Jurnal%20wahyu.%20pdf.Pdf?Sequence=1](http://Repository.Unri.Ac.Id/Xmli/Bitstream/Handle/123456789/3782/Jurnal%20wahyu.%20pdf.Pdf?Sequence=1).
- Martanegara, A. B. D. 2012. Hubungan Antara Keefektifan Metode Penyuluhan dan Karakteristik Serta Sikap Peternak Terhadap Pemberian Pakan Terhadap Sapi Perah. Laporan Penelitian. Universitas Padjajaran, Bandung
- Nusi, M., R.Utomo dan Soeparno. 2011. Pengaruh penggunaan tongkol jagung dalam *complete feed* dan suplementasi *undegraded protein* terhadap pertambahan bobot badan dan kualitas daging pada Sapi Peranakan Ongole. Buletin Peternakan Vol. 35(3): 1-9.
- Slamet. 2010. Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. 2011. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta (ID): UI Press.
- Umar. 2013. *Metode Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Utama, C. S. dan A. Mulyanto. 2013. Potensi limbah pasar sayur menjadi starter fermentasi. *Jurnal Kesehatan* Vol. 2(1): 6-13. Diakses tanggal 17 Juli 2020. [Jurnal.unimas.ac.id](http://Jurnal.unimas.ac.id)